

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh volatilitas laba, inflasi, asset berwujud, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023. Digunakan sampel sebanyak 81 perusahaan serta dilakukan menggunakan analisis regresi data panel. Maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Volatilitas laba tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang menguntungkan memiliki aksesibilitas yang lebih baik terhadap laba ditahan. Perusahaan yang menguntungkan diharapkan menghasilkan arus kas bebas dalam jumlah besar, yang membuat mereka lebih terekspos pada biaya agensi. Oleh karena itu diharapkan perusahaan dengan volatilitas laba yang lebih tinggi menggunakan lebih sedikit pembiayaan utang.
2. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini sesuai dengan premis teori *pecking order* yang menekankan preferensi perusahaan terhadap pendanaan internal, terlepas dari tekanan makroekonomi.
3. Asset berwujud tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini disebabkan tingginya tingkat tangibilitas dapat mengurangi derajat informasi asimetris antara manajemen perusahaan dan investor, sehingga menurunkan biaya penerbitan ekuitas. Dengan demikian, perusahaan dengan aset berwujud dalam proporsi besar justru dapat lebih mengandalkan pembiayaan ekuitas dibandingkan utang, yang secara implisit menurunkan tingkat leverage.
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Karena ukuran perusahaan mencerminkan derajat informasi yang tersedia bagi investor. Entitas besar biasanya memiliki reputasi dan transparansi informasi yang lebih banyak, sehingga lebih mudah mengakses pasar modal, khususnya dalam memperoleh pendanaan eksternal tanpa harus terlalu bergantung pada utang.
5. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki cadangan likuiditas tinggi cenderung menghindari penggunaan utang, ssssssbaik karena akses yang lebih mudah terhadap pembiayaan internal, maupun untuk menjaga fleksibilitas keuangan dalam industri yang memiliki volatilitas tinggi seperti energi dan manufaktur.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Adapun beberapa keterbatasan penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini hanya mencakup periode tertentu (misalnya 2018–2023), sehingga hasilnya tidak dapat menggambarkan kondisi jangka panjang atau tren struktural yang lebih luas di sektor energi.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan sektor energi, sehingga hasil dan temuan tidak dapat digeneralisasikan ke sektor industri lain seperti manufaktur, keuangan, atau teknologi.
3. Sektor energi sangat dipengaruhi oleh kondisi pasar global seperti harga minyak dunia, geopolitik, dan kebijakan energi internasional. Penelitian ini belum secara eksplisit memasukkan faktor-faktor tersebut dalam model analisis.

5.3 Saran

Adapun beberapa saran penulis berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan adalah sebagai berikut :

1. Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel makroekonomi seperti PDB, harga minyak dunia, geopolitik, dan kebijakan energi internasional atau tingkat suku bunga, agar lebih mencerminkan pengaruh makroekonomi terhadap proporsi struktur modal yang dipilih perusahaan.
2. Saran bagi investor dan perusahaan, agar hasil ini dapat menjadi acuan dan tambahan informasi ketika pengambilan keputusan mengenai proporsi pendanaan perusahaan. Serta memperhatikan risiko dalam menentukan proporsi utang dan modal, baik dari biaya yang dikeluarkan ataupun dari persentase manfaat yang didapatkan.